



## AUDIT TATA KELOLA TI PADA BSI KCP UIN SUSKA DENGAN MENGGUNAKAN COBIT 2019

Juanda Alra Baye<sup>1</sup>, Alfarhozy Arya<sup>2</sup>, Megawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>[12250311085@students.uin-suska.ac.id](mailto:12250311085@students.uin-suska.ac.id), <sup>2</sup>[12250314166@students.uin-suska.ac.id](mailto:12250314166@students.uin-suska.ac.id),

<sup>3</sup>[megawati@uin-suska.ac.id](mailto:megawati@uin-suska.ac.id)

### Abstract

*This study aims to evaluate the maturity level of IT governance at Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP UIN Suska Riau using the COBIT 2019 framework. The assessment focuses on the domains BAI06 (Managed Changes) and BAI09 (Managed Assets), which are highly relevant in the context of managing IT changes and assets following the merger of three national Islamic banks. The research employed observation, interviews, and questionnaires to assess capability levels based on process attributes defined in COBIT 2019. The audit results indicate that both domains, BAI06 and BAI09, have achieved Capability Level 5 (Optimizing) with a Fully Achieved (F) rating across all evaluation levels from PA 2.1 to PA 5.2. These results demonstrate that BSI has well-documented, standardized, quantitatively measured processes that undergo continuous improvement. This study offers practical contributions to strengthening IT governance at BSI and serves as a reference for other Islamic banking institutions in implementing COBIT 2019-based best practices in IT management. **Keywords:** BAI06 and BAI09, Bank Syariah Indonesia, Capability Level, COBIT 2019, IT Governance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP UIN Suska Riau menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Fokus evaluasi ditujukan pada domain BAI06 (*Managed Changes*) dan BAI09 (*Managed Assets*), yang sangat relevan dalam konteks pengelolaan perubahan dan aset TI pasca-merger tiga bank syariah nasional. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk menilai tingkat kapabilitas berdasarkan atribut proses dalam COBIT 2019. Hasil audit menunjukkan bahwa kedua domain, BAI06 dan BAI09, mencapai *Capability Level 5 (Optimizing)* dengan skor *Fully Achieved (F)* pada seluruh level evaluasi dari PA 2.1 hingga PA 5.2. Capaian ini mengindikasikan bahwa BSI telah memiliki proses manajemen perubahan dan pengelolaan aset yang terdokumentasi, terstandarisasi, terukur secara kuantitatif, serta mengalami perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola TI BSI dan menjadi referensi bagi institusi perbankan syariah lainnya dalam menerapkan praktik terbaik pengelolaan TI berbasis COBIT 2019. **Kata kunci:** BAI06 dan BAI09, Bank Syariah Indonesia, *Capability Level*, COBIT 2019, Tata Kelola TI.

### Article History:

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)



## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi faktor kritis dalam industri perbankan syariah, terutama bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah terkemuka. Transformasi digital pasca-merger menuntut pengelolaan teknologi informasi yang matang untuk memastikan keselarasan antara strategi bisnis dan infrastruktur TI. Namun, proses integrasi sistem TI pasca-merger seringkali menghadapi tantangan kompleks, mulai dari inkonsistensi kebijakan hingga ketidaksinkronan antar sistem warisan (*legacy systems*). Hal ini mendorong perlunya audit tata kelola TI yang komprehensif untuk memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan digital (BSI *Annual Report*, 2022; Wijaya et al., 2023).

Audit tata kelola TI menggunakan *framework* COBIT 2019 menjadi solusi strategis untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan TI di BSI, khususnya pada domain BAI06 (*Managed Changes*) dan BAI09 (*Managed Assets*). Pemilihan domain ini didasarkan pada urgensi BSI dalam mengelola perubahan sistem TI pasca-merger dan mengoptimalkan pemanfaatan aset TI yang tersebar dari tiga bank sebelumnya. COBIT 2019 menyediakan kerangka kerja terstruktur yang memungkinkan penilaian objektif terhadap tingkat kematangan tata kelola TI, sekaligus mengidentifikasi celah antara praktik aktual dengan standar industri (ISACA, 2018; Aditya et al., 2019).

Domain BAI06 (*Managed Changes*) menjadi fokus utama mengingat tingginya intensitas perubahan sistem TI di BSI pasca-konsolidasi. Implementasi manajemen perubahan yang efektif sangat krusial untuk meminimalkan dampak gangguan operasional dan memastikan keberlanjutan layanan perbankan. Studi oleh Ibrahim et al. (2020) menunjukkan bahwa 65% kegagalan transformasi digital di sektor perbankan disebabkan oleh lemahnya proses manajemen perubahan. Oleh karena itu, audit pada domain ini akan mengevaluasi kesiapan BSI dalam mengadopsi perubahan sistem secara terkendali dan terdokumentasi.

Sementara itu, domain BAI09 (*Managed Assets*) tidak kalah pentingnya dalam konteks optimalisasi sumber daya TI. Pasca-merger, BSI mewarisi beragam aset TI dengan spesifikasi dan siklus hidup yang berbeda-beda. Pengelolaan aset TI yang terfragmentasi berpotensi menimbulkan inefisiensi biaya dan risiko keamanan data. Standar ISO/IEC 19770-1:2017 tentang *IT Asset Management* (ITAM) menjadi acuan untuk menilai kelengkapan inventarisasi aset, ketepatan alokasi anggaran, serta kesesuaian dengan prinsip *governance, risk, and compliance* (GRC) di industri perbankan (De Haes & Van Grembergen, 2020).

Penelitian ini memiliki signifikansi praktis dan akademis. Dari sisi praktis, temuan audit akan menjadi dasar rekomendasi untuk memperkuat tata kelola TI BSI, khususnya dalam memenuhi regulasi Otoritas Jasa Keuangan (POJK No. 12/2021) tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi. Secara akademis, studi ini berkontribusi pada pengembangan literatur tata kelola TI di perbankan syariah dengan pendekatan COBIT 2019, melengkapi penelitian sebelumnya oleh Saputri et al. (2023) yang berfokus pada lembaga keuangan syariah skala kecil.

Melalui audit ini, diharapkan dapat teridentifikasi tingkat kematangan tata kelola TI BSI pada domain BAI06 dan BAI09 beserta rekomendasi perbaikan yang terukur. Hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi internal BSI, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi bank syariah lainnya yang menghadapi tantangan serupa pasca-merger. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas tata kelola TI yang selaras dengan prinsip syariah dan standar industri perbankan nasional.



## 2. LITERATURE REVIEW

### 2.1 Audit

Audit merupakan pemeriksaan sistematis yang melibatkan pengumpulan dan penilaian bukti secara objektif. Proses ini bertujuan menilai kesesuaian antara fakta yang ditemukan dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian merumuskan temuan dan rekomendasi untuk pihak terkait (Abror et al., 2024). Dalam praktiknya, audit tidak hanya berhenti pada tahap evaluasi, tetapi juga mencakup penyusunan rencana perbaikan untuk mengatasi berbagai temuan yang teridentifikasi.

Selain sebagai alat verifikasi kepatuhan, audit berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas organisasi. Proses ini membantu organisasi memastikan pengelolaan sumber daya telah dilakukan secara optimal sesuai regulasi dan standar yang berlaku, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, audit tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga transformatif bagi organisasi.

### 2.2 COBIT 2019

COBIT 2019 merupakan penyempurnaan dari versi sebelumnya (COBIT 5) dengan beberapa peningkatan signifikan (Darmawan dkk., 2019). Yang membedakan, *framework* terbaru ini lebih fleksibel karena memungkinkan perusahaan untuk memilih dan menyesuaikan proses-proses spesifik yang benar-benar relevan dengan strategi bisnis mereka. Menariknya, COBIT 2019 memperkenalkan model kapabilitas yang lebih dinamis dibanding pendahulunya, meskipun tetap mempertahankan struktur dasar yang terdiri dari tata kelola (*governance*) dan manajemen (Wijaya dkk., 2024). Perubahan ini membuat COBIT 2019 menjadi alat yang lebih *powerful* untuk mengevaluasi dan meningkatkan kematangan TI organisasi.

Sebagai *framework* yang telah berevolusi selama lebih dari dua dekade di bawah pengembangan ISACA, COBIT 2019 merepresentasikan kumpulan *best practices* internasional di bidang tata kelola TI (Wijaya dkk., 2024). *Framework* ini tidak hanya membantu organisasi mengoptimalkan pemanfaatan TI, tetapi juga memperkuat pengendalian terhadap aset digital. Yang patut diperhatikan, COBIT 2019 menyediakan metodologi sistematis untuk mendesain sistem tata kelola TI yang benar-benar *customized*. Mulai dari penentuan prioritas tujuan, penetapan target kapabilitas, hingga pemilihan komponen spesifik - semua dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik perusahaan (ISACA, 2018). Dengan pendekatan ini, organisasi dapat membangun kerangka tata kelola TI yang presisi dan efektif.

Dalam praktiknya, COBIT 2019 menawarkan pendekatan yang lebih adaptif bagi organisasi di berbagai industri, termasuk perbankan syariah seperti BSI. *Framework* ini memungkinkan penyusunan *roadmap* tata kelola TI yang lebih terukur melalui enam komponen utamanya: prinsip, kerangka kerja, tujuan, proses, praktik, dan *enabler* (ISACA, 2018). Yang perlu digarisbawahi, COBIT 2019 tidak hanya berfokus pada *compliance* semata, tetapi juga menekankan *value creation* dari investasi TI organisasi. Sebagai contoh, dalam konteks BSI, penerapan COBIT 2019 dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan antara praktik aktual dengan standar industri sekaligus memberikan *guidance* untuk mencapai target *capability level* yang diinginkan (Wijaya dkk., 2024). Dengan demikian, COBIT 2019 berperan sebagai kompas strategis dalam transformasi digital perbankan syariah modern.

### 2.3 Capability Level

*Capability Level* merupakan indikator kematangan proses organisasi yang mengukur sejauh mana proses inti telah berfungsi secara optimal. *Framework* ini membantu mengidentifikasi gap antara kinerja aktual dengan standar yang diharapkan, sekaligus menentukan area yang memerlukan perbaikan khusus. COBIT 2019 mengklasifikasikan tingkat kematangan proses dalam skala 0 hingga 5, dimulai dari *Incomplete Process* (level 0) hingga *Optimized Process* (level 5) (Hayadi et al., 2021).



Berikut merupakan tingkat *Capability Level* dalam COBIT 2019:

Tingkat	Keterangan
0	Proses belum memenuhi persyaratan dasar, tidak memiliki metode pengelolaan yang jelas, dan belum menerapkan praktik terbaik.
1	Proses mencapai tujuan secara minimal dengan aktivitas yang masih bersifat <i>ad-hoc</i> dan kurang terstruktur.
2	Proses telah memenuhi tujuan dasar melalui penerapan prinsip-prinsip fundamental secara konsisten.
3	Proses berjalan terstruktur dengan pemanfaatan aset organisasi secara efektif dan memiliki definisi operasional yang jelas.
4	Proses mencapai tujuan dengan indikator kinerja terukur secara kuantitatif dan pengelolaan berbasis data.
5	Proses tidak hanya mencapai tujuan tetapi juga terus melakukan perbaikan berkelanjutan ( <i>continuous improvement</i> ) dengan pengukuran kinerja yang komprehensif.

#### 2.4 Matriks RACI

Matriks RACI (*Responsible, Accountable, Consulted, Informed*) merupakan alat vital dalam tata kelola organisasi modern yang berfungsi untuk memperjelas pembagian peran dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, kerangka kerja ini tidak hanya berguna untuk operasi bisnis sehari-hari, tetapi juga sangat efektif diterapkan dalam pengelolaan Teknologi Informasi. Keunggulan utama matriks RACI terletak pada kemampuannya memberikan kejelasan hierarki tanggung jawab, menyederhanakan alur komunikasi, serta mempermudah proses pengambilan keputusan strategis.

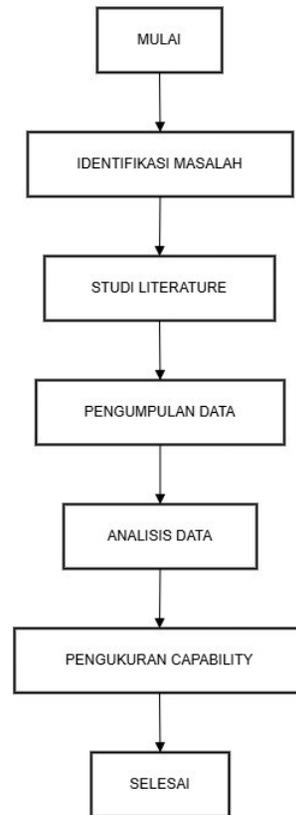
Pada implementasinya, matriks RACI terdiri dari empat komponen utama dengan karakteristik unik. Pertama, peran *Responsible* (R) merujuk pada individu atau tim yang secara langsung melaksanakan tugas operasional untuk mencapai target yang ditetapkan. Kedua, peran *Accountable* (A) merupakan pihak yang memikul tanggung jawab akhir atas keberhasilan suatu inisiatif, dimana dalam satu tugas sebaiknya hanya ada satu penanggung jawab utama. Ketiga, peran *Consulted* (C) melibatkan para ahli yang memberikan masukan berbasis pengetahuan khusus mereka melalui komunikasi dua arah. Terakhir, peran *Informed* (I) mencakup *stakeholder* yang perlu menerima informasi perkembangan sebagai bentuk transparansi organisasi (Yuda et al., 2024).

Penerapan matriks RACI memberikan berbagai manfaat strategis bagi organisasi. Secara operasional, model ini mampu menghilangkan tumpang tindih peran yang sering menjadi sumber inefisiensi. Dari perspektif manajerial, kerangka kerja ini mempertegas akuntabilitas tiap individu sekaligus menyederhanakan alur pelaporan. Lebih jauh, matriks RACI juga berperan sebagai alat untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dengan menempatkan orang yang tepat pada peran yang sesuai dengan kompetensinya. Dalam konteks yang lebih luas, pendekatan ini mendorong terciptanya budaya kerja kolaboratif dimana setiap kontribusi memiliki nilai dan tanggung jawab yang jelas (Yuda et al., 2024).



### 3. METODOLOGI

Metode penelitian dapat ditemukan dalam diagram yang disajikan dalam gambar berikut:



#### 3.1 Identifikasi Masalah

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah tata kelola TI di Bank Syariah Indonesia (BSI) pasca-merger, khususnya pada domain BAI06 (*Managed Changes*) dan BAI09 (*Managed Assets*). Fokus utama penelitian adalah mengatasi tantangan integrasi sistem TI dari tiga bank sebelumnya yang belum sepenuhnya teraudit, sehingga menimbulkan potensi risiko operasional dan ketidakefisienan.

#### 3.2 Studi Literature

Proses ini melibatkan eksplorasi dan temuan dari penelitian sebelumnya. Teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, menggunakan COBIT 2019, serta kerangka kerja COBIT lainnya, dianalisis dan disajikan secara ringkas sesuai kebutuhan penelitian ini. Langkah ini dilakukan dengan membaca, merangkum, dan menyajikan kembali informasi sesuai metode penelitian. Sumber teori diperoleh dari situs resmi ISACA dan jurnal-jurnal terkait.

#### 3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Pertama, melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses bisnis dan operasional TI di kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk memahami alur kerja dan tantangan yang dihadapi pasca-merger. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan staf terkait, termasuk tim IT dan manajemen, untuk memperoleh informasi rinci mengenai implementasi tata kelola TI, kendala integrasi sistem, serta kesiapan dalam memenuhi regulasi. Ketiga, kuesioner disebarakan untuk mengevaluasi tingkat kematangan (*capability level*) tata kelola TI BSI dengan berfokus pada domain BAI06 (*Managed Changes*) dan BAI09 (*Managed Assets*) dalam kerangka COBIT 2019. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur sejauh mana proses



manajemen perubahan dan pengelolaan aset TI telah memenuhi standar *best practices* industri perbankan syariah.

### 3.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul sepenuhnya, tahap berikutnya yaitu analisis data. Proses ini dilakukan secara bertahap pada kuesioner guna mengevaluasi tingkat pelaksanaan kegiatan, dengan menggunakan metode penilaian rating kegiatan.

### 3.5 Pengukuran *Capability*

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan pengukuran tingkat *capability* pada BSI. Penilaian dilakukan terhadap domain BAI06 (*Managed Changes*) dan BAI09 (*Managed Assets*) melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi yang dilakukan terhadap proses manajemen perubahan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP UIN Suska Riau, seluruh atribut proses (*Process Attributes*) dari level 1 hingga level 5 menunjukkan capaian *Fully Achieved* (F).

### 4.1 Hasil Domain Level 2 PA 2.1

#### 4.1.1 Domain BAI06

Pada domain ini terdapat 8 pertanyaan, dan diperoleh skor sebanyak 7, sehingga:

$$\frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan skala *Fully Achieved* (F), sehingga dapat melanjutkan pengisian kuesioner pada domain PA 2.2.

#### 4.1.2 Domain BAI09

Pada domain ini terdapat 8 pertanyaan, dan diperoleh skor sebanyak 7, sehingga:

$$\frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan skala *Fully Achieved* (F), sehingga dapat melanjutkan pengisian kuesioner pada domain PA 2.2.

### 4.2 Hasil Domain Level 2 PA 2.2

#### 4.2.1 Domain BAI06

Domain ini terdiri dari 8 pertanyaan, dan memperoleh skor sebanyak 7, sehingga:

$$\frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan kategori *Fully Achieved* (F), sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan ke pengisian kuesioner pada level 3.

#### 4.2.2 Domain BAI09

Domain ini mencakup 8 pertanyaan, dan berhasil memperoleh skor sebanyak 7, sehingga:

$$\frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan kategori *Fully Achieved* (F), sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan ke pengisian kuesioner pada level 3.

### 4.3 Hasil Domain Level 3 PA 3.1

#### 4.3.1 Domain BAI06

Domain ini terdiri dari 6 pertanyaan dan memperoleh skor penuh sebanyak 6, sehingga:

$$\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$



Domain ini memperoleh skor pada tingkat *Fully Achieved* (F), sehingga layak untuk melanjutkan pengisian kuesioner pada domain PA 3.2.

#### 4.3.2 Domain BAI09

Domain ini terdiri dari 6 pertanyaan dan memperoleh skor penuh sebanyak 6, sehingga:

$$\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini memperoleh skor pada tingkat *Fully Achieved* (F), sehingga layak untuk melanjutkan pengisian kuesioner pada domain PA 3.2.

### 4.4 Hasil Domain Level 3 PA 3.2

#### 4.4.1 Domain BAI06

Domain ini terdiri dari 4 pertanyaan dan memperoleh skor penuh sebanyak 4, sehingga:

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan kategori *Fully Achieved* (F), sehingga dapat melanjutkan pengisian kuesioner pada level 4.

#### 4.4.2 Domain BAI09

Domain ini terdiri dari 6 pertanyaan dan berhasil memperoleh skor penuh sebanyak 6, sehingga:

$$\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan kategori *Fully Achieved* (F), sehingga dapat melanjutkan pengisian kuesioner pada level 4.

### 4.5 Hasil Domain Level 4 PA 4.1

#### 4.5.1 Domain BAI06

Domain ini mencakup 4 pertanyaan dan memperoleh skor sempurna sebanyak 4, sehingga:

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini meraih nilai pada kategori *Fully Achieved* (F), sehingga dapat melanjutkan pengisian kuesioner pada domain PA 4.2.

#### 4.5.2 Domain BAI09

Domain ini mencakup 4 pertanyaan dan memperoleh skor sempurna sebanyak 4, sehingga:

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini meraih nilai pada kategori *Fully Achieved* (F), sehingga dapat melanjutkan pengisian kuesioner pada domain PA 4.2.

### 4.6 Hasil Domain Level 4 PA 4.2

#### 4.6.1 Domain BAI06

Domain ini terdiri dari 4 pertanyaan dan memperoleh skor penuh sebanyak 4, sehingga:

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan kategori *Fully Achieved* (F), sehingga berhak untuk melanjutkan pengisian kuesioner pada level 5.

#### 4.6.2 Domain BAI09

Domain ini terdiri dari 4 pertanyaan dan memperoleh skor penuh sebanyak 4, sehingga:

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan kategori *Fully Achieved* (F), sehingga berhak untuk melanjutkan pengisian kuesioner pada level 5.



#### 4.7 Hasil Domain Level 5 PA 5.1

##### 4.7.1 Domain BAI06

Domain ini terdiri dari 4 pertanyaan dan memperoleh skor penuh sebanyak 4, sehingga:

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini meraih nilai pada kategori *Fully Achieved* (F), sehingga dapat melanjutkan pengisian kuesioner pada domain PA 5.2.

##### 4.7.2 Domain BAI09

Domain ini terdiri dari 2 pertanyaan dan berhasil memperoleh skor penuh sebanyak 2, sehingga:

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini meraih nilai pada kategori *Fully Achieved* (F), sehingga dapat melanjutkan pengisian kuesioner pada domain PA 5.2.

#### 4.8 Hasil Domain Level 5 PA 5.2

##### 4.8.1 Domain BAI06

Domain ini mencakup 2 pertanyaan dan memperoleh nilai penuh sebanyak 2, sehingga:

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan kategori *Fully Achieved* (F), sehingga telah mencapai level maksimal.

##### 4.8.2 Domain BAI09

Domain ini mencakup 2 pertanyaan dan memperoleh nilai penuh sebanyak 2, sehingga:

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Domain ini memperoleh nilai dengan kategori *Fully Achieved* (F), sehingga telah mencapai level maksimal.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses tata kelola teknologi informasi pada domain BAI06 (*Managed Changes*) di Bank Syariah Indonesia KCP UIN Suska Riau telah mencapai *Capability Level 5 (Optimizing)* dengan kategori *Fully Achieved* (F) pada seluruh level evaluasi berdasarkan *framework* COBIT 2019. Capaian ini menunjukkan bahwa proses manajemen perubahan telah berjalan secara terdokumentasi, terstandarisasi, terukur secara kuantitatif, serta mengalami perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi berbasis data dan sistem umpan balik dari pengguna. Meskipun demikian, organisasi tetap disarankan untuk terus melakukan pengukuran kinerja secara periodik dan mengadopsi praktik terbaik terbaru guna mempertahankan serta meningkatkan kualitas tata kelola TI secara menyeluruh dan berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Copy, P., & Xiaolu, Z. *Governance and management objectives*.
- Dwinnie, Z. C., Dwyne, Z. C., & Pramana, J. H. (2023). "Tata kelola audit sistem informasi akademik pada layanan akademik Fakultas Sains dan Teknologi menggunakan COBIT 2019". *Jurnal ABC*, 9, 108-112.
- Lubis, M., Lubis, A. R., Nuraliza, H., Alhari, M. I., Azzahra, S. F., & Maulana, J. R. (2023). "Designing IT governance using COBIT 2019: An examination of a telecommunications company's case study". *Proceedings of the 7th International Conference on Electrical, Telecommunication, and Computer Engineering*, 269-274.  
<https://doi.org/10.1109/ELTICOM61905.2023.10443159>
- Luthfiatussa, D., Kosim, A. M., Ibn, U., & Bogor, K. (2023). "Strategi optimalisasi digitalisasi produk perbankan pada Bank Syariah Indonesia". *Jurnal XYZ*, 4(3), 783-802.
- Mallette, D. COBIT 5. *Process assessment method (PAM)*.
- Models, U. (2025). *GRC Capability Model TM*.
- Setiadi, L. H., & Fianty, M. I. (2024). "Enhancing organizational performance through COBIT 2019-based IT governance audit: A case study of a digital technology company". *Jurnal Sistem Informasi*, 6(2), 676-688. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v6i2.715>
- Studi, P., Informasi, S., & Primakara, U. (2023). "Audit tata kelola sistem informasi menggunakan framework COBIT 5 (Studi kasus pada Bank BPR XYZ)". *Jurnal Studi Informasi*, 7(4), 2570-2577.
- Tata, A., Teknologi, K., Perusahaan, I., Skala, P., & Menggunakan, K. (2022). *Sosains jurnal sosial dan sains*, 2.
- Zilziana, A., Noor, M., Widodo, A. P., & Adi, K. (2019). "Evaluation of information technology governance using COBIT 2019 on domain DSS (Deliver, Service, Support) at PT XYZ". *Proceedings*, 15611-15618.